

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator kesejahteraan suatu bangsa dapat diukur dari besarnya angka kematian bayi. Semakin tinggi angka kematian yang terjadi, maka semakin rendah tingkat kesejahteraan suatu bangsa. Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Secara global 2,4 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupan. Maka dari itu World Health Organization (WHO) beserta United Nations of Children's Fund (UNICEF) dalam strategi global pemberian makanan pada bayi dan anak menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi adalah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan dan pengenalan makanan pendamping ASI (MPASI) yang aman dan bergizi dimulai pada usia 6 bulan bersamaan dengan pemberian ASI lanjutan hingga usia 2 tahun atau lebih (WHO, 2020).

Pada tahun 2013-2018 WHO menyebutkan 48% bayi baru lahir mulai menyusui di dalam satu jam kelahiran. Hanya 44% bayi di bawah enam bulan diberi ASI eksklusif. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2020). Peningkatan pemberian ASI kepada bayi nyatanya dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak setiap tahunnya serta mencegah penambahan kasus kanker payudara pada perempuan hingga 20.000 kasus per tahun (UNICEF, 2022).

Di Indonesia, hanya 1 dari 2 bayi berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, dan hanya sedikit lebih dari 5 persen anak yang masih mendapatkan ASI pada usia 23 bulan. Artinya, hampir setengah dari seluruh anak Indonesia tidak menerima gizi yang mereka butuhkan selama duatahun pertama kehidupan. Lebih dari 40 persen bayi diperkenalkan terlalu dini kepada makanan pendamping ASI, yaitu sebelum mereka mencapai usia 6 bulan, dan makanan yang diberikan sering kali tidak memenuhi kebutuhannya bayi (WHO, 2020).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 di Indonesia diketahui bahwa 49,9% bayi usia 0-5 bulan telah diberi MP-ASI sedangkan yang mendapat ASI eksklusif 37,3%. Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui program perbaikan gizi masyarakat telah menargetkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan adalah sebesar 80% (Riskesdas, 2018).

Di Provinsi Lampung, cakupan ASI eksklusif di Lampung pada tahun 2019 adalah 69,3% mengalami peningkatan dari 2018 yaitu 65,26%. Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, cakupan tersebut belum mencapai target Kemenkes RI sebesar 80% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2020)

Cakupan bayi usia 6 bulan mendapat ASI Eksklusif di wilayah Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020 sebesar 48.32%. Angka ini mengalami peningkatan di tahun 2019 yaitu sebesar 41.69%. Cakupan ini sudah mencapai target Rencana Strategis (Renstra) yaitu 40% tetapi masih dibawah yang disarankan WHO sebesar 50%. Puskesmas yang berkontribusi terhadap rendahnya cakupan ini antara lain Bakauheni, Way Urang, Sidomulyo, Tanjung Agung, Talang Jawa, Banjar Agung, dan Natar. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif, salah satunya adalah kecemasan ibu akan jumlah ASI kurang (Profil Kesehatan Kab Lamsel, 2020.)

Ibu Menyusui merupakan salah satu golongan yang termasuk kedalam kelompok rentan gizi. Oleh sebab itu, ibu yang sedang menyusui harus memperhatikan asupan zat gizi yang dikonsumsi. Sekresi dari ASI setiap hari rata-rata 800-850 ml dan setiap 100 ml mengandung 60-65 Kkal, protein 1-1,2 g, dan lemak 2,5-3,5 g setiap 100 ml. Zat-zat dalam sekresi ASI diambil dari tubuh ibu menyusui yang didapatkan suplai makanan sehari-hari (Ritonga et al., 2019)

Faktor yang memengaruhi produksi ASI salah satunya adalah IMD, karena pada saat bayi menyusui awal 1 jam setelah bersalin terdapat rangsangan yang dirasakan ibu, kemudian rangsangan tersebut dikirim ke otak sehingga hormon oksitosin dikeluarkan dan mengalir kedalam darah, dan masuk ke payudara menyebabkan otot-otot disekitar alveoli berkontraksi dan membuat ASI mengalir, sehingga produksi ASI untuk bayi dapat tercukupi. Namun ada juga ibu postpartum yang melakukan IMD namun produksi ASI nya kurang, hal ini kemungkinan disebabkan salah satunya karena faktor asupan gizi makanan ibu yang kurang tercukupi

sehingga produksi ASI berkurang (Syari et al., 2022).

Upaya yang dapat dilakukan tenaga kesehatan supaya ibu memperoleh pengetahuan tentang cara yang tepat untuk dapat memperbanyak persediaan ASI, yaitu salah satunya dengan mengonsumsi sari kacang hijau. Kacang hijau merupakan sumber gizi, terutama protein nabati. Kandungan gizi pada kacang hijau cukup tinggi dan komposisinya lengkap. Kacang hijau mengandung 20–25% protein. Protein polifenol dan asam amino yang ada pada kacang hijau dapat memengaruhi hormon prolaktin untuk memproduksi ASI dengan cara merangsang alveoli yang bekerja aktif. Peningkatan hormon oksitoksin akan membuat ASI mengalir lancar. Selain itu juga, kacang hijau mempunyai kandungan B1 yang berguna untuk ibu menyusui (Sufiani et al., 2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti di PMB kota Palangkaraya tahun 2020 mendapatkan perbedaan rata-rata volume ASI sebelum dan sesudah diberi minuman sari kacang hijau sebanyak 3 kotak dengan takaran 250 ml setiap hari adalah sebesar 12,424 ml dengan peningkatan volume ASI adalah sekitar 10 – 40 ml. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa minuman sari kacang hijau efektif meningkatkan volume ASI (Yuniarti, 2020).

Berdasarkan data prasurey yang dilakukan penulis pada 29 Januari-3 Februari 2023 di PMB Emalia, Amd. Keb kab Lampung Selatan diperoleh data bahwa 6 ibu bersalin dan ibu postpartum, 3 diantaranya mengalami masalah ASI yang tidak keluar dengan lancar. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan tentang “Pemberian Sari Kacang Hijau Untuk Memperbanyak Produksi ASI Pada Ibu Nifas Terhadap Ny.N Di PMB Emalia Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diperoleh adalah “Apakah mengonsumsi Sari Kacang Hijau dapat Memperbanyak Produksi ASI Pada Ibu Nifas Terhadap Ny. N di PMB Emalia?”

C. Tujuan

Tujuan asuhan kebidanan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu :

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan dan mengaplikasikan sari kacang hijau pada Ny.N untuk memperbanyak produksi ASI di PMB Emalia tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian kepada Ny. N untuk memperbanyak produksi ASI di PMB Emalia tahun 2023
- b. Dilakukan intepretasi data dasar untuk memperbanyak produksi ASI pada Ny.N di PMB Emalia tahun 2023.
- c. Dilakukan diagnosis dan masalah potensial untuk memperbanyak produksi ASI pada Ny.N di PMB Emalia tahun 2023.
- d. Diidentifikasi dan ditetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada Ny.N di PMB Emalia tahun 2023
- e. Dilakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas pada Ny.N di PMB Emalia tahun 2023.
- f. Dilaksanakan asuhan kebidanan pada ibu ifas pada Ny.N di PMB Emalia tahun 2023.
- g. Dilakukan evaluasi asuhan kebidanan pada ibu nifas pada Ny.N diPMB Emalia tahun 2023.
- h. Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu nifas pada Ny.N di PMB Emalia tahun 2023

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil asuhan kebidanan ini dapat memberikan pengetahuan untuk mengaplikasikan sari kacang hijau pada ibu nifas dengan kurangnya persediaan ASI, menambah wawasan serta menambah keterampilan. Dapat digunakan penulis untuk perbandingan antara teori yang didapat diinstitusi dengan praktik langsung dilapangan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dan menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik, dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan Asuhan Kebidanan, serta sebagai dokumentasi.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan khususnya dalam pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan dalam pengaplikasian sari kacang hijau pada ibu nifas dengan kurangnya persediaan ASI.

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai perbandingan atau referensi dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, agar dapat dijadikan pelajaran untuk kedepannya agar lebih baik lagi.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu nifas Ny. N usia 22 tahun dengan objek asuhan mengkonsumsi sari kacang hijau selama 7 hari sebanyak 220 ml diminum 2 kali sehari yaitu pagi dan sore untuk memperbanyak produksi ASI. Laporan Tugas Akhir ini adalah asuhan yang dilaksanakan di PMB Emalia. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan ini pada bulan Maret sampai April 2023.